



Manajemen Masjid Mardhiyyah Dalam Memakmurkan Jamaah Tetap Di Kec. Rappocini Makassar

Management of the Mardhiyyah Mosque in Prospering the Permanent Congregation In District. Rappocini Makassar

Nurhalis Ali^{1*}, Zakaria Al Anshori², Muhammad Yasin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : alishnurkhalisali@gmail.com^{1*}, zakaria71@unismuh.ac.id², muhammad.yasin@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 16-09-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 22-09-2024

Published : 24-09-2024

Abstract

This research aims or focuses on finding out how the management of the Mardhiyyah Mosque ensures the prosperity of its permanent congregation, and also to find out what are the supporting and inhibiting factors for Mardhiyyah Mosque Management. This research is a type of descriptive qualitative research in which the data from this research is obtained from the process of observation, interviews, and also documentation, with the aim of revealing symptoms holistically-contextually or comprehensively and contextually. Data is collected from natural settings, and researchers act as key instruments in the data collection process. The results of this research are that the management of the Mardhiyyah Mosque ensures the prosperity of its permanent congregation and the administrators play a very important role in increasing the number of its congregation, which is proven by the existence of good management. Researchers consider that mosque administrators use three types of management, including the fields of idarah, imarah and riayah. Of course, increasing the number of permanent worshippers. In this second conclusion, there are three question points that the author includes, namely, regarding the existence of the Mardhiyyah mosque for permanent worshippers, then the reasons for the congregation choosing the Mardhiyyah mosque, then the feelings of the congregation when praying at the Mardhiyyah mosque. The author concludes that the management of the Mardhiyyah Mosque is very good and detailed because the answers from the majority of the congregation still said that during interviews they were very satisfied with the cleanliness, comfort and coolness when inside the mosque. Supporting factors for the management of the Mardhiyyah mosque in increasing the number of regular worshippers are the existence of a work program, very complete facilities for weekly routine studies, TPA (Al-Quran Teaching Park), taklim assembly, and meetings and deliberations. The inhibiting factor is the challenges faced by the administrators, namely variations in understanding among the congregation, especially related to issues of jurisprudence and worship. Some of them even still have fanatic thoughts or fanatical tendencies towards a certain sect or ideology.

Keywords : Management, Prosperity, Congregation, and Mosque

Abstrak

Penelitian ini bertujuan atau berfokus untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap, dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Masjid Mardhiyyah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mana data-data dari penelitian ini di dapat dari proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi,



dengan tujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual atau menyeluruh dan kontekstual. Data dikumpulkan dari latar alami, dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Adapun hasil penelitian ini ialah manajemen masjid mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap dan juga para pengurus sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah jamaahnya yang mana terbukti dengan adanya manajemen yang baik. Peneliti menganggap para pengurus masjid menggunakan tiga manajemen antaranya bidang idarah, imarah, dan riayah. Tentu meningkatkan jumlah jamaah tetap dalam kesimpulan kedua ini ada tiga poin pertanyaan yang penulis cantumkan didalam yaitu, mengenai keberadaan masjid mardhiyyah bagi jamaah tetap, kemudian alasan jamaah memilih masjid mardhiyyah, kemudian perasaan jamaah ketika sholat di masjid mardhiyyah. penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen masjid mardhiyyah begitu baik dan juga detail karena jawaban dari mayoritas jamaah tetap mengatakan saat wawancara sangat puas akan akan kebersihannya, kenyamanan dan juga kesejukan ketika berada di dalam masjid. Faktor pendukung dari manajemen masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap yaitu dengan adanya program kerja, fasilitas yang sangat lengkap kajian rutin pekanan, TPA (Taman Pengajaran Al-Quran), majelis taklim, dan rapat dan musyawarah. Adapun untuk faktor penghabatnya adalah tantangan yang dihadapi oleh para pengurus yaitu variasi pemahaman di antara para jamaah, terutama terkait dengan masalah fiqh dan ibadah. Bahkan beberapa di antara mereka masih memiliki pemikiran fanatisme atau kecenderungan fanatik terhadap suatu aliran atau ideologi tertentu.

Kata Kunci : Manajemen, Memakmurkan, Jamaah, dan Masjid

PENDAHULUAN

Menurut ajaran Islam, setiap tindakan harus dilakukan dengan teratur, tepat, terorganisir, dan teratur. Penting untuk mengikuti proses-proses dengan baik. Tidak boleh ada tindakan yang dilakukan secara sembarangan, baik itu dalam urusan sekecil mengatur rumah tangga maupun dalam urusan sebesar mengatur sebuah negara. Semua ini memerlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam kerangka manajemen, agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan efisiensi dan efektivitas (Miftahul Jannah, dkk., 2022).

Secara mendasar, ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits mengajarkan tentang kehidupan yang terstruktur dan teratur sebagai contoh nyata adanya manajemen yang mengarah pada keteraturan. Pelaksanaan puasa, haji, dan amaliyah lainnya adalah bentuk penerapan manajemen yang monumental. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal baru dalam perspektif Islam. Manajemen telah ada sejak Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Manajemen dalam proses penciptaan alam dan makhluk lainnya tidak terlepas dari manajemen yang ada di surga. Ketika Nabi Adam, sebagai khalifah, memimpin alam semesta ini, ia menerapkan unsur-unsur manajemen tersebut. Al-Qur'an dan al-Hadits diyakini mengandung prinsip dasar yang mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Diperlukan penafsiran terus-menerus terhadap al-Qur'an dan al-Hadits. Ini penting dilakukan karena di satu sisi, wahyu dan kenabian telah berakhir, sedangkan di sisi lain, kondisi zaman terus berubah seiring perkembangan pemikiran manusia. Oleh karena itu, petunjuk yang benar tetap diperlukan bagi manusia. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan sesama manusia, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Interaksi antara individu dan bahkan dalam skala yang lebih besar tidak mungkin terjadi tanpa adanya strategi atau manajemen. Sudah menjadi pasti bahwa al-Qur'an dan al-Hadits menjadi referensi dan panduan hidup dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, termasuk dalam konteks manajemen (Miftahul Jannah, dkk., 2022).



Di dalam al-Qur'an, al-Hadits juga perkataan sahabat sebuah perumusan yang berkaitan tentang manajemen meskipun terdapat variasi konteks dan makna yang berbeda namun pada dasarnya semua sama.

- a. Manajemen sebagai perencanaan terdapat pada QS. Al-Hasyr/59:18 dan al-Hadits sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا أَكْفَادَكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2006).

Rasulullah Saw bersabda:

اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya:

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum kematianmu.”

- b. Manajemen sebagai pengorganisasian terdapat pada QS. Ali Imran/3:103 dan perkataan sahabat sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^١ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^٢ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 2006).

Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu anhu* berkata:

لِحَقِّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya:

"Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir."

- c. Manajemen sebagai pelaksanaan terdapat pada QS. Al-Kahfi/18:2 sebagai berikut:

فَيَا لَيْدِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:



“Sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan akan siksa yang amat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebaikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.” (Departemen Agama RI, 2006).

d. Manajemen sebagai pengawasan terdapat pada QS. Al-Infithar/82:10-12 sebagai berikut:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2006).

e. Manajemen sebagai penilaian terdapat pada QS. At-Taubah/9:105 sebagai jika benar berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah,“Bekerjalahka mu akan Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan oprang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 2006).

Para Mufassir mengartikan ayat ke-18 dari Surah Al-Hasyr sebagai mengacu pada pentingnya perencanaan dalam manajemen. Ayat ini menyatakan bahwa setiap individu harus memperhatikan tindakan-tindakan yang telah dilakukannya untuk masa depan, yang harus sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam al-Qur'an. Hubungan antara tafsir tematik ini dengan teori perencanaan menurut Roger A. Kauffman adalah bahwa teori tersebut mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta menentukan jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efektif dan efisien (Maidiana, Maya Sari, 2021).

Tafsir tematik terhadap ayat 103 dalam Surah Ali Imran menjelaskan pentingnya fungsi pengorganisasian dengan menekankan perlunya menyatukan pendapat sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits. Tafsir ini mengarahkan manusia untuk selalu menjaga persatuan dan menghindari perpecahan agar dapat mencapai kebahagiaan dan rahmat dari Allah Swt. Sesuai dengan tafsir tersebut, George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai tindakan yang bertujuan untuk menciptakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara individu-individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan merasakan kepuasan pribadi ketika melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu, dengan tujuan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Ayat 103 dari Surah Ali Imran juga mengimbau agar setiap lembaga melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam proses manajemen suatu lembaga, membagi pekerjaan menjadi divisi-divisi kecil, dan menempatkan orang-orang yang ahli di bidang divisi yang sesuai. Sebagai contoh, dalam lembaga pendidikan, terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana



yang merupakan bentuk pengorganisasian. Setiap divisi memiliki tugasnya sendiri, dan jika semua berjalan sesuai fungsinya, tujuan lembaga pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien. Namun, jika terjadi ketidaksesuaian, proses manajemen dalam lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam surah Al Infitar ayat 10-12 Allah Swt. menjelaskan bahwa terdapat malaikat-malaikat yang ditugaskan untuk mengawasi dan mencatat segala perbuatan manusia, baik yang baik maupun yang buruk, serta perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Di samping itu, ayat ini juga mengingatkan orang-orang kafir yang tidak beriman pada kebangkitan setelah mati. Tujuannya adalah agar mereka tidak terus menerus mengabaikan dan menyangkal keberadaan hari perhitungan di mana segala perbuatan manusia di dunia ini akan dipertanggungjawabkan (Maidiana, Maya Sari, 2021).

Dalam Surah At-Taubah ayat 105, Allah Swt. mengajak manusia untuk bekerja dan beramal secara ikhlas karena Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang yang beriman akan menyaksikan perbuatan tersebut. Selain itu, manusia akan kembali kepada Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka, tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang

telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka. kembali kepada Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka.

Dalam Surah At-Taubah ayat 105, Allah Swt. mengajak manusia untuk bekerja dan beramal secara ikhlas karena Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang yang beriman akan menyaksikan perbuatan tersebut. Selain itu, manusia akan kembali kepada Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka.

Berdasarkan paparan beberapa ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia. Hal ini membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen masjid. karena penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang manajemen masjid. Selain itu, latar belakang tersebut juga memberikan motivasi kepada penulis untuk menentukan judul penelitian, yaitu **"Manajemen Masjid Mardhiyyah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Tetap Di Kec. Rappocini Makassar"**.

METODE PENELITIAN

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif melibatkan penggunaan latar belakang alamiah untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang umumnya meliputi wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian ini membutuhkan yang namanya data-data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi tentunya. Dengan sasaran atau tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang lebih tentang isu-isu manusia dan sosial, bukan hanya menggambarkan aspek-aspek



permukaan dari kenyataan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatannya yang bersifat positivistik. Karena peneliti menganalisis cara subjek memahami lingkungan sekitar mereka dan bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi tindakan mereka, penelitian dilakukan dalam pengaturan alami yang tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi variabel yang terlibat (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Lokasi Penelitian

Masjid Mardhiyyah merupakan salah satu tempat ibadah umat muslim yang ada di Kota Makassar yang mana masjid ini bukan hanya tempat untuk sholat semata namun merupakan tempat untuk melakukan beberapa ritual ibadah yang terkandung di dalam agama islam. Masjid Mardhiyyah terletak Komplek P & K Dan Pemda, Jl. Talasalapang Blok H No.1, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (Baso Amang, Wawancara, 2024).

2. Profil Masjid Mardhiyyah

Masjid Mardhiyyah didirikan sekitar tahun 1982 dimana disetiap tahun ada saja perbaikan dari segi fisik masjid.

Masjid Mardhiyyah dibangun di atas tanah yang telah disiapkan oleh pengembang perumahan. Pihak pengelola perumahan mengalokasikan tanah khusus untuk pembangunan masjid, dan inisiatif pembangunan awal dilakukan oleh masyarakat penghuni kompleks itu sendiri. Pada awalnya, struktur bangunan sangat sederhana karena masih berada di tanah merah. Namun, dengan dukungan dan partisipasi aktif dari penghuni kompleks, masjid tersebut berkembang pesat.

Progres pembangunan mengalami serangkaian renovasi seiring waktu. Pada tahun 2009, dilakukan renovasi lagi, mengingat tinggi bangunan ini lebih rendah dari jalan. Perubahan signifikan terjadi dengan penambahan lantai hingga menjadi permanen. Seiring dengan pertumbuhan jumlah jamaah, upaya ditempuh untuk memperluas dan meningkatkan fasilitas masjid (Baso Amang, Wawancara, 2024).

4. Visi Misi Masjid Mardhiyyah

Berikut merupakan visi dan misi dari masjid mardhiyyah itu sendiri dan terdapat pada poin dibawah ini:

a. Visi Masjid Mardhiyyah

Pelaksanaan kemakmuran masjid tidak dapat dipisahkan dari visi yang telah ditetapkan. Visi dari Masjid Mardhiyyah dapat dirangkum sebagai berikut: “Jamah memakmurkan masjid dan masjid memakmurkan jamaah jadi ada timbal balik”.

b. Misi Masjid Mardhiyyah

Guna mewujudkan visi tersebut, masjid Rayyan Mujahid menetapkan misi sebagai berikut:



- 1) Bagaimana caranya agar masyarakat atau jamaah itu bisa memakmurkan masjid Mardhiyyah
- 2) Bagaimana masjid Mardhiyyah kedepan bisa lebih baik daripada sebelumnya.

5. Fasilitas Masjid Mardhiyyah

Sebagai sebuah masjid yang strategis berlokasi di simpang tiga atau simpang jalan, Masjid Mardhiyyah menjadi tempat persinggahan bagi masyarakat yang melintas dari berbagai arah dan tujuan. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat dan wadah untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah agama. Dengan memahami peran pentingnya dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat, masjid ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang tidak hanya mendukung kegiatan ibadah, tetapi juga melayani kepentingan luas masyarakat, termasuk lingkungan sekitarnya.

Beberapa fasilitas yang tersedia di masjid Mardhiyyah meliputi:

- a. Ruangan ibadah dalam masjid terdiri dari dua lantai yang mana lantai pertama khusus ibadah dan lantai dua khusus untuk para musafir.
- b. Minbar
- c. Sound Syteam
- d. Lokasi parkir, yang berada di luar halaman masjid yang berdekatan dengan pagar dan juga dibelakang masjid, digunakan untuk parkir kendaraan motor maupun mobil.
- e. Area tempat wudhu tersedia untuk pria dan wanita.
- f. Kamar mandi disediakan khusus untuk jama'ah pria dan wanita.
- g. Kamar khusus para tamu
- h. Terdapat kamar sebagai tempat tinggal marbot masjid.
- i. Masjid Mardhiyyah dilengkapi dengan rak-rak khusus mushaf al-Quran
- j. Tersedia mobil Ambulan
- k. Kipas angin
- l. AC /Air conditioner
- m. Televisi (TV)
- n. Karpet turki yang lembut untuk sholat
- o. CCTV yang diletakan di sekitaran masjid
- p. Terdapat WIFI
- q. Minuman gratis air Wahdah Water
- r. Lemari pendingin

6. Program Kerja Masjid Mardhiyyah



Program kerja masjid Mardhiyyah yang secara langsung dikelola oleh takmir masjid telah diinisiasi untuk meningkatkan kesejahteraan masjid. Takmir masjid Mardhiyyah telah merancang beberapa program kerja dengan tujuan untuk memajukan masjid.

Diantara program-program masjid Mardhiyyah sebagaimana tertera pada poin-poin dibawah ini:

- a. Sholat Berjamaah Lima Waktu
- b. Mardhiyyah bersurga, yakni sedekah beras yang diselenggarakan melalui mesin ATM beras di Masjid Mardhiyyah, disponsori oleh Pemerintah Sulawesi Selatan. Jika ada masyarakat yang membutuhkan beras, mereka dapat mengambilnya di masjid. Namun, sedekah ini tidak langsung diberikan; sebaliknya, data mereka dicatat dan diinformasikan untuk datang shalat subuh. Setelah itu, mereka diajari mengaji sebelum diberikan bantuan, menciptakan motivasi bagi mereka untuk rutin mengunjungi masjid.
- c. Coffee Morning, yang diadakan setiap Ahad subuh, di mana jamaah berkumpul untuk mendengarkan masukan, saran, dan ide-ide yang berasal dari para jamaah demi pengembangan masjid.
- d. Sunatan massal. yang diadakan setiap enam bulan sekali, bekerja sama dengan rumah sakit/puskesmas di depan Masjid Mardhiyyah. Kemudian, sunatan massal ini diberikan prioritas untuk anak-anak jamaah di sekitar masjid, namun kita juga menerima anak-anak dari luar.
- e. Puasa Senin-Kamis, bersama
- f. Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah.
- g. Penyembelihan Hewan Kurban
- h. Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- i. Kultum subuh
- j. Kajian keislaman, yang mana dilakukan atau dilaksanakan rutin pada saat selesai sholat magrib setiap hari senin sampai kamis. Yang mana tujuan pelaksanaan kajian rutin ini guna untuk menambah pengetahuan keagamaan para jamaah, diantara materi-materi kajiannya sebagai berikut:
 - k. Kajian tafsir hadits, dan al-Quran
 - l. Fiqih muamalah,
 - m. Fiqih taharah.
 - n. Fikih ibadah

7. Keadaan Jamaah Masjid Mardhiyyah

Masjid Mardhiyyah, yang terletak sangat strategis di Jalan Talasalapang Nomor Dua, menjadi tempat singgah bagi masyarakat dengan berbagai tujuan perjalanan. Kondisi tersebut memiliki dampak signifikan terhadap komposisi jamaah masjid Madhiyyah yang bersifat beragam.



Meskipun demikian, dapat diidentifikasi bahwa jama'ah masjid Mardhiyyah terbagi menjadi dua kelompok dominan, yaitu:

- a. Jamaah tetap, yaitu jamaah yang berasal dari lingkungan masjid Mardhiyyah
- b. Jamaah non tetap, yaitu jamaah yang berasal dari luar lokasi masjid kemudian juga para musafir yang melakukan perjalanan.

Pembahasan

1. Manajemen Masjid Mardhiyyah

Manajemen Masjid merujuk pada langkah-langkah atau usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan ideal dalam masjid. Langkah-langkah ini dilakukan oleh kepemimpinan masjid bersama dengan staf dan jamaah melalui serangkaian aktivitas positif. Manajemen Masjid juga melibatkan pemanfaatan konsep manajemen untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah. Pendekatan sistem manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, menjadi kunci dalam proses ini.

Ada tiga bidang manajemen masjid yang di terapkan yaitu *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

a. Idarah

Bidang *idarah* secara garis besar terkait pemeliharaan masjid, dan administrasi masjid. Yang dimaksud disini yaitu ketua yayasan Masjid Mardhiyyah dan juga pengurus masjid melakukan rapat dengan mengumpulkan pengurus, dan juga masyarakat setemat untuk membangun dan merenovasi masjid.

b. Imarah

Bidang *imarah* secara garis besar yaitu dimaknai sebagai kegiatan untuk memakmurkan masjid. Yaitu dengan memakmurkan dengan kegiatan-kegiatan peribadatan. Kemudian yang dimaksud disini juga pengurus masjid senantiasa menjaga dan membuat kegiatan-kegiatan di dalam masjid diantaranya puasa senin-kamis, kultum subuh, kajian islami dengan tema berupa sirah nabawiyyah, hadits, dan juga kajian fiqih, yang mana dilakukan saat setelah magrib hingga isya setiap hari senin-kamis dengan tema kajian yang berbeda-beda. Ada juga Taman Pengajian Al-Quran (TPA) juga disediakan air minum gratis dll.

c. Riayah

Bidang *riayah* secara garis besar yaitu kegiatan pengelolaan, menjaga keadaan fisik lingkungan masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan masjid. Yang dimaksud disini yaitu guna untuk menjaga dan memperbaiki masjid maka ditugaskan para marbot masjid atau takmir masjid untuk membersihkan, merawat, dan menjaga masjid Mardhiyyah. Ada yang membersihkan di dalam masjid, juga ada yang membersihkan diluar masjid baik itu kamar mandi, WC, dan halaman masjid.

2. Memakmurkan Jamaah Tetap

Dalam konteks kehidupan umat Islam, masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah semata, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan spiritualitas. Di era modern ini, tantangan bagi pengurus masjid tidak hanya terbatas pada menjaga



keberlangsungan fisik bangunan, tetapi juga dalam memastikan masjid tetap relevan dan berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan umat.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan masjid adalah jumlah jamaah tetap yang hadir dalam kegiatan keagamaan. Jumlah jamaah yang stabil dan meningkat merupakan refleksi dari keberhasilan dalam membangun hubungan yang kuat antara masjid dan jamaahnya.

Peneliti merasa sangat perlu memberikan poin mengenai perasaan para jamaah setempat akan masjid Mardhiyyah karena penulis beranggapan keberhasilan suatu masjid itu dilihat juga dari kenyamanan dari jamaah itu sendiri.

Berikut beberapa poin mengenai perasaan para jamaah setempat mengenai keberadaan masjid Mardhiyyah.

- a. Keberadaan Masjid Mardhiyyah Bagi Jamaah Tetap
- b. Alasan Jamaah Tetap Memilih Masjid Mardhiyyah
- c. Perasaan Jamaah Tetap Ketika Di Masjid Mardhiyyah

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Masjid Mardhiyyah Dalam Memakmurakan Jamaah Tetap.

Dalam era globalisasi ini, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memelihara identitas keagamaan serta kesejahteraan spiritual umat Islam. Dalam konteks ini, manajemen masjid menjadi aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan suatu masjid dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial jamaahnya. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masjid juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah dan sosial di dalamnya.

Dalam proses meningkatkan jumlah jamaah tetap masjid Mardhiyyah, ada terdapat faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam merealisasikannya. Adapun faktor penghambat dan pendukung antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Wawancara bersama Prof. Dr. H. Baso Amang, SE. M.SI selaku ketua yayasan masjid Mardhiyyah:

“Tantangan pertama yang dihadapi adalah variasi pemahaman di antara para jamaah, terutama terkait dengan masalah fiqih dan ibadah. Beberapa di antara mereka masih memiliki fanatisme atau kecenderungan fanatik terhadap suatu aliran atau ideologi tertentu. Hal ini menyebabkan ketika disampaikan materi-materi dalam kajian atau ceramah seperti kultum, mereka mungkin merasa kurang sesuai dengan apa yang mereka pahami. Namun demikian, hal ini tidak boleh menjadi alasan untuk menghentikan kegiatan kajian atau ceramah seputar Islam. Kajian-kajian tersebut bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada jamaah, meskipun pemahaman individu mungkin beragam” (Baso Amang, Wawancara, 2024).



b. Faktor Pendukung

1) Kajian Rutin Pekan

Kegiatan kajian rutin pekan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan jumlah jamaah. Sebagaimana yang dikatakan ustadz Adfokad Syarifuddin, S. Ag. Sebagai berikut:

“Jadi program kerja disini itu termasuk detail seperti puasa senin-kamis, ada kultum subuh, ada ta'lim dengan tema tafsir, hadits, fiqih, fiqih muamalah, fiqih taharah, yang kita lakukan kakian-kajian seperti ini dilakukan saat ba'da magrib” (Adfokad Syarifuddin, wawancara, 2024).

2) Fasilitas Masjid

Diantara faktor pendukung manajemen masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap adalah dengan adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengurus masjid.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Adfokad Syarifuddin, S.Ag. sebagai berikut:

“Karena disini jamaahnya tidak pernah luntur saat sholat lima waktu karena orang suka disini sampai tidak mau pulang mau duduk-duduk berlama-lama didalamnya. Karena disini disediakan fasilitas-fasilitas yang bisa dibilang lengkap”. (Adfokad Syarifuddin, wawancara, 2024).

Tentu dengan adanya Fasilitas yang memadai di dalam sebuah masjid memiliki peran yang penting dalam mendukung manajemen masjid dan menarik lebih banyak jamaah untuk berkunjung dan bertambah.

3) TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an)

“Kemudian juga ada TPA yang mana disediakan untuk anak-anak yang mau mengaji dan langsung diajar oleh beberapa pengurus masjid” (Adfokad Syarifuddin, wawancara, 2024).

Taman Pengajian al-Qur'an tentunya tujuan adanya kegiatan ini memberikan pengajaran kepada anak-anak sekitaran masjid agar memiliki kemampuan membaca Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran menjadi salah satu aspek utama yang ditekankan ketika anak-anak mengikuti proses pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran. Yang mana anak-anak didik diajarkan huruf hijaiyah. Tentunya buku yang digunakan adalah buku iqra.

4) Rapat Dan Musyawarah

Sebagaimana wawancara bersama Prof. Dr. H. Baso Amang, SE. M.SI selaku ketua yayasan masjid Mardhiyyah:

“Kemudian ada juga program coffee morning yang mana dilakukan pada ahad subuh untuk berkumpul bersama jamaah untuk mendengarkan masukan, saran, ide-idenya ini dari para jamaah demi pengembangan masjid” (Baso Amang, wawancara, 2024).



Dengan adanya Musyawarah antar pengurus masjid dan jamaah tetap yang dilakukan setiap kegiatan yang akan pengurus masjid lakukan menjadi salah satu faktor pendukung dalam usaha pengurus masjid untuk memakmurkan masjid. Sehingga dengan adanya rapat ini masyarakat masjid Mardhiyyah merasa dilibatkan. Rapat antar pengurus juga sering mereka lakukan ketika ada hal yang mendesak maupun suatu acara besar yang akan diadakan oleh pengurus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Masjid Mardhiyyah Di Kec. Rappocini Makassar" maka ada tiga poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap, manajemen masjid Mardhiyyah peneliti menganggap para pengurus masjid menggunakan tiga strategi yang mana strategi ini sangat mampu guna meningkatkan jumlah jamaah diantara bidang *idarrah*, *imarrah*, dan *riayah*.

Seperti yang dijelaskan di atas secara garis besar idarah terkait pemeliharaan masjid, dan administrasi masjid. *Imarah* dimaknai sebagai kegiatan untuk memakmurkan masjid, yaitu dengan memakmurkan dengan kegiatan-kegiatan peribadatan. Kemudian yang terakhir *riayah* yaitu kegiatan pengelolaan, menjaga keadaan fisik lingkungan masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan masjid.

2. Tentu meningkatkan jumlah jamaah tetap dalam kesimpulan kedua ini ada tiga poin pertanyaan yang penulis cantumkan didalam yaitu, mengenai keberadaan masjid Mardhiyyah bagi jamaah tetap, kemudian alasan jamaah memilih masjid Mardhiyyah, kemudian perasaan jamaah ketika sholat di masjid Mardhiyyah. Penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen masjid Mardhiyyah begitu baik dan juga detail karena jawaban dari mayoritas jamaah tetap mengatakan saat wawancara sangat puas akan akan kebersihannya, kenyamanan dan juga kesejukan ketika berada di dalam masjid.
3. Faktor pendukung dari manajemen masjid mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap yaitu dengan adanya kajian rutin pekanan, TPA (Taman Pengajaran al-Quran), majelis taklim, dan rapat & musyawarah. Adapun untuk faktor penghambatnya adalah tantangan yang dihadapi oleh para pengurus yaitu variasi pemahaman di antara para jamaah, terutama terkait dengan masalah fiqih dan ibadah. Beberapa di antara mereka masih memiliki fanatisme atau kecenderungan fanatik terhadap suatu aliran atau ideologi tertentu. Hal ini menyebabkan ketika disampaikan materi-materi dalam kajian atau ceramah seperti kultum, mereka mungkin merasa kurang sesuai dengan apa yang mereka pahami. Namun demikian, hal ini tidak boleh menjadi alasan untuk menghentikan kegiatan kajian atau ceramah seputar Islam. Kajian-kajian tersebut bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada jamaah, meskipun pemahaman individu mungkin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 2006. *Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Jakarta.

Bahriyah, Nurul Euis 2018. *Pengorganisasian Dalam Manajemen*. Makalah. (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.



- Chotib, Nur 2022. *Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam, Purwokerto, Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Chotib, Nur 2022. *Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam, Purwokerto, Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- H. R. Maulany, 2015, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri)
- Hanafi, M. 2016. *Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen*. Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Herdayati, Syahrial, 2019. *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1
- Indayani, Lilik dan Dewi Andriani, 2018 *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Jannah, M. 2022. *Prinsip Manajemen Dalam Al-qur'an dan Hadits*, Makalah, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kahfi, M. Ashabul 2018. *Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan Syamsul, 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Volume 4 Nomor 2.
- Maidiana dan Maya Sari, 2021. *Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen, dalam Journal Of Education*, Volume 1, Issue 1.
- Mustafa, Budiman, 2008. *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakaarta: Ziyad Visi Media,
- Noralina, 2016. *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:ARARANIRY)
- Paraditha, Yossi 2022, “*Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*” Lampung, (Skripsi)
- Rukajat, Ajat 2018. *Pendekatan Peneliitan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish,
- Sahayu, Wening 2013. *Menentukan sumber data*. Makalah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Untung, Nugroho 2015 “*Analisis Biomekanika Tenis Lapangan Menggunakan Software Dartfish Prosuite*,” (Jawa Tengah: CV. Samu Untung, Cet. Pertama